



PENERAPAN MODEL *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* DAN MEDIA GAMBAR WAYANG UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AKSARA JAWA

Ahmad Dwi Romadhoni^{*}, Atikah Anindyarini², Astiana Ajeng Rahadini³
Universitas Sebelas Maret¹, Universitas Sebelas Maret², Universitas Sebelas Maret³
Corresponding author * : romaahmad944@gmail.com

Submitted: 1 Agustus 2023 Accepted: 22 September 2023 Published: 29 September 2023

Abstrak

Penulis membuat penelitian ini dengan tujuan untuk menjelaskan sebuah proses pembelajaran menggunakan metode *student teams achievement division* dan media gambar wayang. Penelitian ini berfokus pada para murid di kelas VIII A SMP Negeri 1 Widodaren. Penelitian ini diterapkan dalam 2 siklus, dimana tiap siklus penerapannya terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, analisis dan refleksi. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan adalah studi dokumen melalui tes pada siklus 1 dan siklus 2. Hasil pada penelitian ini dapat dilihat bahwasannya penerapan metode *student teams achievement division* dan media gambar wayang pada para murid kelas VIII A SMP Negeri 1 Widodaren tahun ajaran 2018/2019 dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca aksara Jawa dalam 2 siklus. Pada tahap pratindakan siswa yang mencapai ketuntasan 38% meningkat di siklus 1 menjadi 51,61% di siklus 2 meningkat menjadi 87,1%. Penelitian ini memiliki hasil yang dapat dijadikan referensi bagi guru untuk menggunakan metode *student teams achievement division* dan media gambar wayang pada pembelajaran bahasa Jawa pada kelas VIII untuk meningkatkan kemampuan membaca aksara Jawa

Kata kunci: Metode *Student Teams Achievement Division*, Bahasa Jawa, Media Gambar Wayang

Abstract

The author made this study with the aim of explaining a learning process using the *student teams achievement division* method and wayang image media. This research is subject to students in class VIII A of SMP Negeri 1 Widodaren. This research was applied in 2 cycles, where each cycle of application consisted of action planning, action implementation, observation or observation, analysis and reflection. The technique used in the collection is document study through tests in cycle 1 and cycle 2. The results of this study can be seen that the application of the *student teams achievement division* method and wayang image media to class VIII A students of SMP Negeri 1 Widodaren in the 2018/2019 academic year can improve students' ability to read Javanese script in 2 cycles. In the pre-action stage, students who achieved 38% completeness increased in cycle 1 to 51.61% in cycle 2 increased to 87.1%. This study has results that can be

used as a reference for teachers to use the student teams achievement division method and puppet image media in Javanese language learning in class VIII to improve reading skills in Javanese script.

Keywords: *Text Drama, Pragmatic, Politeness*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang menjadi hak bagi setiap manusia. Tujuan pendidikan adalah untuk mendapatkan suatu informasi baik yang tersampaikan melalui sebuah pengajaran yang dituangkan dalam sebuah hasil pembelajaran. Hasil pembelajaran yang baik tergantung bagaimana bejalannya proses pembelajaran yang telah dilalui. Pendidikan yang diajarkan di sekolah berisi mengenai banyak bidang mapel (mata pelajaran) salah satu diantaranya ialah bahasa Jawa. Nur Hananiya Pratiwi Khoirun Nisa dan Moch. Bahak Udin By Arifin (2021), berpendapat bahwasannya mapen bahasa Jawa merupakan sebuah ilmu pembelajaran untuk satuan pendidikan sekolah dasar, menengah dan atas yang termuat dalam kurikulum pendidikan dalam berkehidupan sosial maupun budaya-budaya di masyarakat Jawa. Penerapan mata pelajaran bahasa Jawa pada kehidupan sehari-hari salah satunya unggah ungguh/tata karma siswa menjadi semakin sopan kepada orang yang lebih tua dari umur mereka, serta siswa dapat melestarikan budaya serta menambah pengetahuan mengenai budaya-budaya Jawa. Hal ini sesuai dengan pendapat Umi Nadhiroh dan Bagus Wahyu Setyawan (2021) bahwa tujuan mata pelajaran bahasa Jawa dalam program pendidikan adalah mengembangkan pengetahuan, sikap serta keterampilan berbahasa Jawa untuk melestarikan budaya-budaya Jawa.

Proses pembelajaran bahasa Jawa guru harus menguasai keterampilan dalam belajar, serta menguasai materi pembelajaran. Selain itu, guru perlu memilah metode serta media yang menarik supaya siswa menjadi bersemangat mengikuti pembelajaran bahasa Jawa. Semakin lancar proses pembelajaran yang berjalan, serta semakin aktif dan antusias siswa yang mengikuti pembelajaran maka akan mendapatkan hasil pembelajaran yang memuaskan pula.

Hasil pembelajaran bahasa Jawa pada kelas VIII A SMP Negeri 1 Widodaren pada tahun pelajaran 2018/2019 belum mendapatkan hasil yang bagus menurut peneliti. Hal ini dilihat dari data hasil pembelajaran bahasa Jawa pada masa pratindakan atau sebelum masuk siklus. Siswa yang berjumlah 31 masih terdapat cukup banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM dalam pembelajaran, yaitu ≥ 75 . Berdasarkan hal yang menjadi penghambat tersebut, maka dalam rangka meningkatkan mutu dan nilai dari hasil pembelajaran para murid kelas VIII A SMP Negeri 1 Widodaren diperlukan sebuah metode, media maupun strategi pembelajaran yang berbeda dari biasanya, dimana yang lebih menarik agar siswa semakin antusias maupun bersemangat mengikuti pembelajaran. Maka dari itu peneliti menyarankan guru untuk menggunakan metode student teams achievement division dan media gambar wayang. Metode ini membuat siswa untuk saling bekerjasama dalam kelompok untuk saling berdiskusi menyelesaikan persoalan yang telah diberi guru sebelumnya. Selain itu, siswa dituntut untuk saling aktif dan antusias dalam pembelajaran dan

menentukan jawaban yang tepat dari persoalan yang telah diberikan oleh guru. Emilia Dwi Rahayu Ningsih dan Ruri Nurul Aeni Wulandari (2022), berpendapat bahwa model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini membuat siswa fokus pada kegiatan pembelajaran dan sosialisasi dari satu siswa ke siswa lain untuk saling memberikan semangat serta menjadikan motivator antar teman dalam memahami materi dalam pembelajaran.

Selain penerapan metode pembelajaran yang membuat para murid tertarik, pemilihan media pembelajaran yang bagus pula akan menjadi salah satu faktor yang menjadi ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Heru Nurgiansah (2022), penerapan media pembelajaran merupakan keseharusan guru agar meningkatkan minat dan keantusiasan para murid mengikuti pembelajaran. Media gambar wayang digunakan peneliti dalam penelitian yang dilaksanakan ini. Menurut peneliti pemilihan media gambar wayang bagi pembelajaran dikarenakan guru lebih sering menggunakan media lain daripada media ini. Hal ini sesuai yang dikatakan Bella Mustika et al bahwa media pembelajaran menggunakan wayang sangat jarang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Jawa. Tujuan menggunakan media gambar wayang selain membuat siswa tertarik, juga agar menambah pengetahuan siswa mengenai perwayangan. Media gambar wayang ini digunakan pada saat penyampaian materi dan dalam diskusi kelompok dalam penerapan metode dalam penelitian ini. Penerapan model pembelajaran dalam penelitian ini dan media gambar wayang diharapkan dapat meningkatkan hasil pembelajaran

siswa serta mengatasi hal-hal yang menghambat dalam berjalannya pelaksanaan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan ini termasuk PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan menerapkan metode student teams achievement division dan media gambar wayang. Aulia Sholichah Iman, Febri Fajar Pratama dan T Heru Nurhiansan (2021), mengatakan bahwa PTK adalah salah satu cara untuk menyelesaikan kekurangan dalam pembelajaran, serta untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Penelitian ini berlangsung selama 2 siklus. Dimulai dengan mengamati hasil nilai kemampuan membaca aksara Jawa pada pratindakan dan dibandingkan dengan nilai setelah penerapan metode dalam penelitian ini dan media gambar wayang. Subjek penelitian ini para murid kelas VIII A SMP Negeri 1 Widodaren yang berjumlah 31 murid. Teknik yang digunakan adalah studi dokumen dan soal tes beraksara Jawa bergambar wayang.

Tes tulis yang dikerjakan individu diberikan setelah penerapan metode dalam penelitian ini dan media gambar wayang. Berikut langkah- langkah menerapkan metode dalam penelitian ini adalah (1) Guru membentuk beberapa kelompok yang diisi campuran siswa baik laki-laki maupun perempuan dengan kemampuan akademik yang berbeda- beda mulai dari yang rendah, sedang, dan tinggi. Tiap kelompok berjumlah 5 sampai 6 siswa. (2) Guru memberikan tiap kelompok sebuah soal yang bergambar wayang dan sebuah paragraf beraksara Jawa. (3) Guru menyampaikan bahwa tiap kelompok harus menyelesaikannya dalam waktu 15 menit lalu menunjuk perwakilan kelompok untuk mempresentasikannya. (4) Siswa saling membantu dalam diskusi

kelompok dalam menyelesaikan persoalan agar selesai tepat waktu. (5) Guru memberitahukan waktu telah habis, dan menunjuk perwakilan kelompok 1 untuk mempresentasikan jawabannya hingga ke kelompok selanjutnya. (6) Kelompok 1 menunjuk perwakilannya untuk maju mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas, berlanjut hingga kelompok akhir. (7) Guru mencocokkan jawaban perwakilan dari tiap kelompok kelompok, bagi yang benar semua dalam presentasinya akan mendapatkan pujian dan tepuk tangan baik dari guru maupun teman-teman sekelas. Setelah tindakan penggunaan metode ini berakhir, siswa kembali ke bangku masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan pada kelas VIII A SMP Negeri 1 Widodaren, berkaitan dengan mapel bahsa Jawa khususnya dalam penyampaian materi membaca aksara Jawa menggunakan model pembelajaran dalam penelitian ini dan media gambar wayang. Dibawah ini adalah tabel nilai hasil pembelajaran kemampuan membaca aksara Jawa pada pratindakan atau sebelum penggunaan model pembelajaran dalam penelitian ini dan media gambar wayang.

Tabel 1. Data Hasil Kemampuan Membaca aksara Jawa Pada Prasiklus

No.	Kategori Nilai	Nilai Pre Test
1.	Nilai Tertinggi	90
2.	Nilai Terendah	40
3.	Nilai Rata-rata	61,29
4.	Ketuntasan Klasikal	38,7%

Nilai dari hasil kemampuan para murid membaca aksara Jawa pada kelas VIII A SMP Negeri 1 Widodaren saat prasiklus menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang didapat 90, sedangkan nilai terendah yang didapat adalah 40. Sementara itu, nilai rata-rata siswa 61,29, sedangkan ketuntasan klasikal 38,7%. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai kemampuan membaca aksara Jawa lebih dari sebagian siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Widodaren belum mencapai KKM, yaitu ≥ 75 . Guru masih menerapkan model pembelajaran yang kurang menarik, misak model pembelajaran ceramah yang membuat siswa cepat bosan, maka dari itu diperlukan tindakan pebaikan untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca aksara Jawa.

Berikut tabel 2 nilai kemampuan membaca aksara Jawa setelah penerapan Model dalam pembelajaran ini dan media gambar wayang di siklus 1 yang mengalami peningkatan.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Kemampuan Membaca Aksara Jawa pada Pratindakan dan Siklus I

No.	Kategori Nilai	Nilai Prasiklus	Nilai Siklus 1
1.	Nilai Tertinggi	90	90
2.	Nilai Terendah	40	50
3.	Nilai Rata-rata	61,29	69,84
4.	Ketuntasan Klasikal	38,7%	51,61%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa penggunaan model pembelajaran dalam penelitian ini dan media gambar wayang dapat meningkatkan kemampuan murid dalam membaca aksara Jawa. Pada saat prasiklus menuju ke siklus 1 nilai terendah siswa naik dari 40 menjadi 50. Sementara itu, nilai rata-rata prasiklus mengalami kenaikan dari 61,29 menjadi 69,84 pada siklus 1. Selain itu, ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan pada pratindakan 38,7% menjadi 51,61% pada siklus 1 setelah penggunaan model pembelajaran ini media gambar wayang. Meskipun nilai rata-rata meningkat tidak terlalu tinggi, ini disebabkan siswa masih menyesuaikan penerapan model pembelajaran ini dan media gambar wayang pada saat pembelajaran membaca aksara Jawa. Refleksi yang dilakukan pada siklus 1 menemukan beberapa penghambat yang perlu diperbaiki pada siklus 2. Pada siklus 2 guru diharuskan lebih menguasai konsep penerapan model pembelajaran ini dan media gambar wayang agar dapat dibuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran dalam penelitian ini dan media gambar wayang pada pembelajaran bahasa

Jawa dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca aksara Jawa. Berikut tabel 3 nilai kemampuan membaca aksara Jawa setelah penerapan model pembelajaran ini dan media gambar wayang di siklus 2.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Kemampuan Membaca Aksara Jawa pada Siklus 1 dan Siklus 2

No	Kategori Nilai	Nilai Siklus 1	Nilai Siklus 2
1.	Nilai Tertinggi	90	95
2.	Nilai Terendah	50	70
3.	Nilai Rata-rata	69,84	81,84
4.	Ketuntasan Klasikal	51,61%	87,1%

Tabel di atas disimpulkan bahwa dalam kategori nilai mengalami kenaikan dari siklus 1 menuju siklus 2 setelah penerapan model dalam penelitian ini dan media gambar wayang, dimana nilai tertinggi di siklus 1 adalah 90 naik menjadi 95 di siklus 2, nilai terendah di siklus 1 adalah 50 naik menjadi 70 pada siklus 2, nilai rata-rata siklus 1 adalah 69,84 naik menjadi 81,84 di siklus 2, sedangkan ketuntasan klasikal juga mengalami kenaikan di siklus 1 adalah 51,61% menjadi 87,1% di siklus 2. Siklus 1 jumlah siswa yang belum mencapai KKM, yaitu ≥ 75 berjumlah 15 siswa dan berkurang pada siklus 2 yang menjadi berjumlah 4 siswa. Menurut guru siswa yang belum mencapai ketuntasan memerlukan perhatian lebih dalam masa belajarnya. Namun, secara garis besar berdasarkan data diatas pelaksanaan model pembelajaran ini dan media gambar wayang dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca aksara Jawa dengan ketuntasan pada kondisi

pratindakan 38,7% menjadi 87,1% pada siklus 2.

Penerapan model pembelajaran ini dan media gambar wayang sangat efektif dalam memperbaiki nilai kemampuan para murid membaca aksara Jawa siswa, dimana model pembelajaran ini dan media gambar wayang dapat membuat siswa semakin aktif dikarenakan saling bekerjasama dalam sebuah kelompok. Pendapat penulis ini sesuai dengan yang dikatakan Kurniawan, Lian dan Yurisma dalam jurnalnya bahwa penggunaan metode STAD dapat meningkatkan hasil belajar para murid pada mapel Ekonomi di SMA Pusri Palembang. Selain itu, Wangge dan Sar'Iyyah dalam jurnalnya juga berpendapat bahwa pemakaian model pembelajaran kooperatif STAD dapat meningkatkan minat serta hasil belajar siswa sekolah dasar. Di lainhal model pembelajaran yang digunakan penulis akan membuat siswa yang malu bertanya kepada guru dapat saling bertanya didalam diskusi kelompok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang bisa didapat dari hasil dan pembahasan sebelumnya adalah bahwasannya penerapan model pembelajaran dalam penelitian ini dan media gambar wayang dapat memperbaiki hasil belajar mata pelajaran bahasa Jawa terutama kemampuan murid membaca aksara Jawa untuk para murid kelas VIII A SMP Negeri 1 Widodaren. Ini sesuai berdasarkan hasil data penerapan model pembelajaran ini dan media gambar wayang di siklus 1 dan siklus 2. Pada saat pratindakan sebelum penerapan model pembelajaran ini dan media gambar wayang ketuntasan klasikal hanya mencapai 38,7%, lalu pada

siklus 1 naik menjadi 51,61%, setelah dilanjutkan hingga siklus 2 ketuntasan klasikal siswa naik menjadi 87,1%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model student teams achievement division dan media gambar wayang dapat meningkatkan kemampuan membaca aksara Jawa para murid kelas VIII A SMP Negeri 1 Widodaren.

Dari kesimpulan sebelumnya bahwa penerapan model dan media pembelajaran ini bisa menaikkan mutu pembelajaran bahasa Jawa, khususnya materi pembelajaran membaca aksara Jawa. Maka dari itu penulis menyarankan: (1) guru disarankan untuk menggunakan model pembelajaran yang membuat para murid tertarik serta bersemangat mengikuti pembelajaran, (2) sekolah disarankan memberikan perhatian lebih dengan memberikan sarana pendukung kepada pengajar untuk mengembangkan berbagai model pembelajaran dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. B. U. B., & Nisa, N. H. P. K. (2021). Pengaruh Kebiasaan Sarapan Pagi Terhadap Konsentrasi dan Hasil Belajar Bahasa Jawa Kelas 5 Minu Durung Bedug Candi Kabupaten Sidoarjo. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 21(2), 152-163.
- Iman. A. S., Nurgiansah. T. H., & Pratama. F. F. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(1), 10-23.
- Kurniawan. C., Lian. B., & Yurisma. I. K. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Student Team Achievement Divisions (STAD) terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 591-601.
- Nadhiroh. U., & Setyawan. B. W. (2021).

- Peranan Pembelajaran Bahasa Jawa dalam Melestarikan Budaya Jawa. *JISABDA: Jurnal Ilmiah Sastra dan Bahasa Daerah, serta Pengajarannya*, 3(1), 1-10.
- Ningsih. E. D. R., & Wulandari. R. N. A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) terhadap Hasil Belajar serta Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4828-4838.
- Nurgiansah. T. H. (2022). Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Media Pembelajaran Konvensional dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 1529-1534.
- Mustika, Bella., et al. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Wayang Sukuraga Terhadap Keaktifan Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6 (3), 4784-4793.
- Sar'iyah. N., & Wangge. Y. S. (2022). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Gambar Tarian Gawi pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1906-1913.